

Analisis Struktur Genetik Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari

Wiwik Artika Sari¹

Mhd. Isman²

^{1,2}**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia**

¹wiwikmarpaung10@gmail.com

²mhd.isman@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur novel, ekspresi pandangan dunia pada tokoh Bung, latar belakang sosial dan nilai-nilai sosial dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari dengan analisis struktur genetik. Sumber data penelitian ini adalah novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berjumlah 300 halaman diterbitkan oleh Mediakita di Jagakarsa, Jakarta Selatan, cetakan pertama 2018. Data penelitian ini adalah gambaran dari tokoh Bung yang mencakup dalam ekspresi pandangan dunia, latar belakang sosial dan nilai-nilai sosial. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi dengan instrumen pedoman dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah mengetahui struktur novel dengan unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, alur, dan latar tempat. Kemudian ekspresi pandangan dunia terhadap tokoh Bung mengkisahkan perasaan sedih dibalut dengan kekecewaan yang dialami oleh Bung sangatlah komplit. Terlebih lagi hatinya merasa sangat sakit melihat orang yang sudah ia pilih kini mengkhianatinya. Selanjutnya latar belakang sosial kehidupan Bung merupakan gambaran yang nyata dari segi kehidupan yang dialami oleh tokoh Bung. Tokoh Bung mengalami kesepian dan kesedihan akibat patah hati yang dideritanya. Akan tetapi, Bung tidak begitu saja menyerah dengan keadaan yang dialaminya justru dari patah hati tersebut membuat dirinya ingin berkeliling Indonesia demi mendapatkan ketentraman dan kedamaian bahkan keindahan yang mungkin akan menyejukan hatinya ketika sudah berkeliling Indonesia dan nilai sosial ini merujuk pada menghargai orang lain, tanggungjawab, dan rasa kemanusiaan.

Kata Kunci: struktur, genetik, novel

Pendahuluan

Kehadiran struktur dalam sastra, sering dipandang sebagai teori atau pendekatan. Hal ini tidak salah, sebab pendekatan teori saling melengkapi dalam sebuah karya sastra. Pada dasarnya strukturalisme merupakan cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. dalam hal ini karya sastra diasumsikan sebagai fenomena yang memiliki struktur yang saling terkait satu sama lain. Kodrat struktur akan bermakna apabila dihubungkan dengan struktur yang lain. Struktur sebenarnya merupakan paham filsafat yang memandang dunia sebagai realitas berstruktur dan dunia sebagai suatu hal yang tertib sebagai sebuah relasi dan keharusan.

Ide-ide strukturalisme menolak kaum ekspresif, mimetik, dan menentang asumsi bahwa karya sastra sebagai media komunikasi antar pengarang dan pembaca, maksudnya struktur menekankan terhadap titik dari otonomi penelitian sastra.

Menurut Faruk (2016:173), strukturalisme adalah paham, sebuah keyakinan, bahwa segala sesuatu yang ada dalam dunia ini mempunyai struktur termasuk karya sastra. Sesuai dengan apa yang didefinisikan oleh Jean Piaget, struktur adalah tatanan entitas-entitas yang secara mendasar memiliki tiga gagasan yaitu gagasan mengenai keseluruhan teks cerita, gagasan mengenai transformasi teks cerita, dan gagasan mengenai tokoh dari teks cerita. Selanjutnya, Endraswara (2011:60), strukturalisme genetik meliputi tiga hal yaitu aspek intrinsik teks sastra, latar belakang pencipta, dan latar belakang sosial budaya serta sejarah masyarakat. Jadi, strukturalisme genetik juga mengedepankan aspek kesejarahan lahirnya karya sastra.

Penelitian strukturalisme genetik, memandang karya sastra dari dua sudut yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wellek dan Warren (2016:155) mengenai pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah penelitian sastra yang bersumber pada teks sastra itu sendiri secara otonom. Sedangkan pendekatan ekstrinsik adalah penelitian unsur-unsur luar karya sastra yaitu pengkajian konteks karya sastra di luar teks. Struktural genetik memiliki pandangan dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Endraswara (2011:56) unsur-unsur intrinsik sastra yaitu tema, alur, tokoh, penokohan serta latar yang terdiri waktu, peristiwa, dan sosial. Kemudian kajian ekstrinsik langsung mengarah ke strukturalisme genetik yaitu fakta kemanusiaan, subjektif dan pandangan dunia artinya strukturalisme genetik ialah karya sastra sebagai latar belakang sosial, pandangan dunia, dan strukturnya adalah struktur sosial.

Demikian halnya dengan novel *Arah Langkah* karya Fiera Besari yang akan menjadi penelitian ini. Melihat latar belakang dari pengarang novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari ialah pengarang mampu berkreasi dalam menghidupkan cerita serta berhasil menghidupkan suasana dari novel tersebut. Karena tokoh yang dihidupkan oleh pengarang mengalami tertekan dari sisi kehidupan, sosial, dan menjadikan untuk dianalisis oleh peneliti.

Kehidupan dalam masyarakat yang dijalani tokoh utama pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari memiliki sebuah kenangan yang menyisakan luka begitu dalam pernah ia alami bersama perempuan. Perempuan tersebut tega menyakitinya dan memberikan harapan begitu tinggi. Kenangan itu ia tinggalkan dan bersama perempuan itu di sudut kota Bandung. Dari kejadian yang pernah ia alami memutuskan untuk menyusuri daerah-daerah di Indonesia. Bersama kedua temannya bernama Baduy dan Prem, ia pun nekat untuk mewujudkan mimpinya menjelajahi Indonesia dengan cara yang tak bisa dijangkau oleh nalar. Sungguh kehidupan yang dilimpahkan pada tokoh utama bernama Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari mengkisahkan kerinduan sekaligus kesakitan batin yang dirasakan oleh Fiersa serta hubungan latar belakang sosial.

Novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berlatar tempat kejadian di semua wilayah yang mereka kunjungi seperti Kota Bandar Lampung, Gunung Sibayak, Teluk Bayur, Lawang Park, dll, berkisah kekecewaan Fiersa kepada perempuan yang dirinya kenal. Karena lingkungan kehidupan sekarang dalam bermasyarakat serta latar belakang sosial kehidupan sangat tergambar jelas dari kehidupan tokoh-tokoh yang ada pada novel tersebut. Permasalahannya ada pada tokoh tersebut karena pengarang mampu menghidupkan cerita secara kenyataan atau realita dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian peneliti ingin mengkaji sebuah novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari melalui teori struktur genetik.

Metode

Objek material penelitian ini yaitu novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berjumlah 300 halaman yang diterbitkan oleh Mediakita di Jagakarsa, Jakarta Selatan cetakan pertama 2018. Objek formal penelitian ini yaitu (1) struktur novel *Arah Langkah*, (2) karya sastra sebagai pandangan dunia terhadap novel ke dalam kelas sosial dan (3) struktur sosial dengan latar belakang sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini antara lain (1) struktur novel *Arah Langkah*, (2) karya sastra sebagai pandangan dunia terhadap novel ke dalam kelas sosial dan (3) struktur sosial dengan latar belakang sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

Langkah-langkah penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) Reduksi data, Pada langkah ini data yang diperoleh bisa dicatat dalam uraian terperinci. Data-data yang dipilih hanya data yang bisaberkaitan dengan masalah yang dianalisis, seperti dalam struktur novel *Arah Langkah*, karya sastra yang sebagai pandangan dunia dari kelas sosial, serta latar belakang sosial atau struktur sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. (2) Penyajian data, Pada tahap ini data-data yang telah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci supaya mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dapat dianalisis sehingga memperoleh struktur novel *Arah Langkah*, karya sastra sebagai pandangan dunia terhadap kelas sosial, serta latar belakang sosial atau struktur sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. (3) Penarikan simpulan, Pada tahap ini telah dibuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini akan memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang akan diperoleh benar-benar valid atau asli.

Hasil

Makna Novel *Arah Langkah*

Analisis struktur pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari memiliki keterkaitan antara unsur-unsurnya, yakni unsur tema, tokoh dan penokohan, alur serta latar tempat sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Tema cerita ini adalah perjalanan menyusuri Indonesia. Tema ini dilihat dari tokoh-tokoh yang mendukung setiap perjalanan dan kisah mereka dalam mengelilingi Indonesia bersama dua sahabat dengan hobi yang sama. Berikut kutipan naskah novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yang mencakup unsur tema:

Pada bulan April tahun 2013, didasari nestapa, saya bersama dua orang sahabat melakukan sebuah perjalanan menyusuri Indonesia (Halaman 1).

Kutipan naskah di atas menunjukkan bahwa perjalanan yang mereka lakukan bersama dua sahabat untuk menyusuri Indonesia dimulai dari Bandar Lampung, Padang, Bukittinggi, Pulau Nias, Sibolga, Medan, Aceh dan Pulau Weh. Bukan hanya sekedar perjalanan yang melukiskan keindahan alam, budaya, dan manusia akan tetapi juga memberikan cerita lain tentang kondisi negeri yang tidak terlalu bagus seperti layar di televisi. Meskipun begitu, semua daerah memiliki cerita yang berbeda-beda. Namun, di dalam perbedaan itu, cinta dan persahabatan selalu bisa ditemukan. Kutipan lainnya yang menunjukkan perjalanan menyusuri Indonesia dapat dilihat di bawah ini:

Kami bertiga mempunyai agenda kami masing-masing. Ada Prem yang ingin melihat keindahan Indonesia sebelum dirinya mesti disibukkan dengan dunia kerja. Ada Baduy yang ingin menjajal kemampuannya menyelam di berbagai lautan di negeri ini dan ada aku, seseorang yang berangkat tanpa kesiapan rute dan tujuan pasti (Halaman 15).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki agenda masing-masing dari setiap perjalanan untuk menyusuri Indonesia. Ada yang ingin melihat keindahan, ada yang ingin menyelam di berbagai lautan negeri ini dan ada juga yang tidak memiliki kesiapan apapun. Pada dasarnya mereka sangat senang bisa berjalan melihat keindahan negeri tercinta. Selanjutnya kutipan lainnya yang menunjukkan perjalanan menyusuri Indonesia dapat dilihat di bawah ini:

Setelah satu malam berlalu, sore ini kami akan melanjutkan perjalanan menuju daerah hangat, Kota Sibolga, kota penghubung antara kami dengan Nias (Halaman 30).

Kutipan narasi di atas menunjukkan perjalanan menyusuri Indonesia sudah dimulai. Salah satu tujuan kali ini yaitu Kota Sibolga dan di mana mereka sangat senang sekali berada di sana sebab banyak wisata-wisata yang mereka bisa kunjungi demi memanjakan mata untuk melihat keindahan negeri ini. Selain itu kutipan lainnya yang menunjukkan perjalanan menyusuri Indonesia dapat dilihat di bawah ini:

Di pulau ini kami disuguhi wisata sejarah suku Batak. Suku ini bermukim di daerah Tapanuli dan Sumatra Timur semenjak 2500-an tahun yang lalu sebelum akhirnya bermigrasi ke Sumatera Utara. Kami berfoto di depan rumah Raja, melihat batu-batu peninggalan sejarah yang berbentuk kursi dengan meja di tengahnya. Kami juga menikmati suguhan tari adat, juga memiliki pembuatan Ulos (Halaman 82).

Kutipan narasi di atas menunjukkan adanya perjalanan menyusuri Indonesia yang masih berlanjut di Sumatera Utara tepatnya di daerah Samosir mereka mengelilingi tempat bersejarah yang ada di sana, mulai dari rumah Raja, suguhan tari adat serta pembuatan ulos. Ini merupakan sebuah perjalanan yang mengesankan bagi mereka.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan tema dari novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yakni tentang perjalanan menyusuri Indonesia. Makna perjalanan menyusuri Indonesia dari novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari semakin diperkuat dengan unsur tokoh, watak, alur serta latarnya. Tokoh-tokoh dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari adalah tokoh-tokoh yang berperan dalam setiap perjalanan menyusuri Indonesia. Tokoh utama dalam novel ini adalah Bung. Bung memiliki watak yang menggambarkan sosok yang pantang menyerah dan mandiri. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

“Lucu betapa patah hati bisa menuntun seseorang hal-hal dramatis dalam hidupnya. Jika patah hati menuntun beberapa orang untuk menyilet tangan, menggantung diri, atau memaki di status media sosial, patah hati justru menuntutku untuk berkelana menyusuri Indonesia pekikku bangga” (Halaman 6).

Dari kutipan narasi di atas, jelas menggambarkan karakter tokoh Bung yang tidak mudah menyerah dan mandiri dalam menghadapi semua rintangan. Hal ini terlihat bahwa dirinya seakan biasa saja dalam mengalami patah hati dan justru patah hati ini membuat dirinya berkelana menyusuri Indonesia demi melihat sejuta keindahan negeri ini agar bisa mengobati sakit hati yang pernah dialaminya.

Tokoh yang lain adalah Baduy, Baduy memiliki watak yang mandiri terbukti dirinya memiliki usaha sendiri yaitu tour dan travel. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

"Jika dibandingkan denganku-dilihat dari tiga pertemuan sebelumnya Baduy memang lebih berpengalaman perihal hidup di alam bebas. Bagaimana tidak? Ia pernah bekerja sebagai pemandu wisata sebelum akhirnya membuat usaha tour dan travelnya sendiri" (Halaman 7).

Dari kutipan narasi di atas, jelas menggambarkan karakter tokoh Baduy yang mandiri. Hal ini terlihat bahwa sebelum dirinya mempunyai usaha tour dan travel dirinya pernah menjadi pemandu wisata, ini yang membuat dirinya sangat berpengalaman ketika hidup di alam bebas dan tidak salah bahwa mereka mengelilingi Indonesia. Kemudian, tokoh Prem (Anisa Andini) memiliki watak yang seorang wanita yang tomboy. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Prem bernama asli Anisa Andini. Sebutan "Prem" yang merupakan kependekan dari "preman" disematkan oleh teman-teman kuliahnya yang menganggap Prem sangatlah tomboy sehingga nama "Anisa" kurang pantas ia sandang (Halaman 8).

Dari kutipan narasi di atas, jelas menggambarkan karakter tokoh Prem yang tomboy. Hal ini terlihat dari dirinya yang dipanggil oleh teman-teman kuliahnya dengan sebutan "preman" mungkin teman-temannya tersebut memanggilnya begitu dikarenakan dirinya yang selalu berpakaian seperti laki-laki terlebih lagi dirinya memang tomboy dan tidak hanya itu saja dirinya juga ikut berkenala bersama teman-temannya untuk menyusuri Indonesia dan ini merupakan salah satu perempuan yang berani akan hal-hal ekstrem.

Ketiga tokoh dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berdasarkan uraian di atas memiliki perannya masing-masing. Namun, watak-watak tersebutlah yang mewarnai perjalanan menyusuri Indonesia. Kemudian, unsur pembangun lain yang berkaitan dengan novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari adalah alur. Alur dalam novel ini adalah alur campuran sebab di dalam cerita terdapat alur maju dan alur mundur. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aku memeluknya erat dan meyakinkan bahwa anak sulungnya akan baik-baik saja. Kucium keningnya, memberi tanda bahwa beliau tidak perlu khawatir. Setelah berpamitan pada keluargaku, kututup pintu pagar. Lambaian tangan menyertaiku (Halaman 6).

Dari kutipan narasi di atas, alur yang disajikan di dalam cerita yaitu alur maju. Penjelasan dari alur maju tersebut ketika Bung sedang berpamitan kepada kedua orang tuanya dan meyakinkan mereka dengan memeluknya bahwa anak sulungnya akan baik-baik saja dalam melakukan perjalanan mengelilingi Indonesia. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya alur di dalam novel *Arah Langkah* terdapat di bawah ini:

Beberapa bulan yang lalu, setelah aku dan Prem setuju bertualang bersama, ia memberi usulan untuk mencari satu orang lagi untuk ikut dalam pengembaraan kami (Halaman 8).

Dari kutipan narasi di atas, alur yang disajikan di dalam cerita yaitu alur mundur. Penjelasan dari alur mundur tersebut ketika Bung ingin bertualang dengan sahabatnya ia ingat pesan yang pernah disampaikan oleh Prem bahwa harus ada satu orang lagi yang harus ikut dalam perjalanan ini. Prem berpesan seperti itu supaya makin banyak yang ikut bertualang maka makin banyak pula kisah-kisah yang mereka gali dari menyusuri Indonesia.

Latar tempat yang ada di dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari adalah Pantai Air Manis, Padang, Bukittinggi, Lawang Park, Nias, Pelabuhan Tomok, Medan, Sabang, Banda Aceh, Pekanbaru, dan Manado. Penjelasan kutipan terkait latar tempat yang terjadi di dalam novel *Arah Langkah* dapat dijelaskan secara singkat di bawah ini:

1) Pantai Air Manis

Latar tempat kejadian pertama diceritakan di Pantai Air Manis yang memiliki peran penting pada novel Arah Langkah karya Fiersa Besari. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Pantai pun tidak seindah yang aku bayangkan, hanya ada pasir yang tidak lagi putih dan laut yang tidak lagi jernih. Tapi Pantai Air Manis menyimpan cerita, sebuah legenda tentang anak durhaka yang dikutuk ibunya sendiri menjadi batu (Halaman 22).

2) Padang

Latar tempat kejadian kedua diceritakan di Padang. Padang menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga pengenala. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seorang gadis bernama Kiky Erysa merespon pernyataanku bahwa aku sedang di Padang, beberapa jam yang lalu di Twitter. Aku dan Kiky sedikit berbincang (dalam bentuk ketikan), dan berujung dengan dia mengajak kami ketemuan (Halaman 24).

3) Bukittinggi

Latar tempat kejadian ketiga diceritakan di Bukittinggi. Bukittinggi menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga pengenala. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Keesokan harinya, dengan tiga sepeda motor (yang membuat Irsyad, Kiky, dan Prem terpaksa berboncengan bertiga), kami berangkat menuju Maninjau. Maninjau adalah sebuah danau yang berlokasi sekitar tiga puluh enam kilometer dari Kota Bukittinggi (Halaman 28).

Karya Sastra Sebagai Ekspresi Pandangan Dunia Mengekspresikan pandangan dunia terhadap tokoh Bung

Perasaan sedih dibalut dengan kekecewaan yang dialami oleh Bung sangatlah komplis. Terlebih lagi hatinya merasa sangat sakit melihat orang yang sudah ia pilih kini mengkhianatinya. Apalagi orang tersebut berpendapat bahwa Bung selalu tidak ada waktu ketika orang tersebut membutuhkannya. Justru bagi Bung ini tidak menjadikan alasan bahwa dia tetap saja telah berkhianat akan perasaannya. Untuk itu, sembari menghilangkan rasa sakit akan patah hati ini Bung lebih memilih dan mengurungkan niat melakukan perjalanan dalam menyusuri Indonesia. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

Lucu betapa patah hati bisa menuntun seseorang melakukan hal-hal dramatis dalam hidupnya. Jika patah hati menuntun beberapa orang untuk menyilet tangan, menggantung diri, atau memaki di status media sosial, patah hati justru menuntunku untuk berkelana. Menyusuri Indonesia! Pekikku bangga (Halaman 6).

Kutipan narasi di atas jelas bahwa tokoh Bung merasakan kesedihan maupun kekecewaan atas perilaku pasangannya yang mengkhianati dirinya. Akan tetapi, Bung tidak ambil pusing bahkan mengikuti sikap beberapa orang yang mungkin sedang mengalami patah hati biasanya. Justru Bung memilih niat untuk berkelana dan menyusuri Indonesia dengan bangga demi bisa melepaskan rasa sedih di dalam hatinya dan mendapatkan ketenangan serta kebahagiaan dari berkeliling Indonesia.

Ekspresi pandangan dunia terhadap nilai-nilai budaya

Kemudian ekspresi pandangan dunia terhadap nilai-nilai budaya yang dapat diungkap dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari adalah sebagai berikut:

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Menjalin hubungan dengan Tuhan merupakan kebutuhan yang paling utama dalam hidup. Selaku manusia harus menyadari bahwasanya manusia tercipta atas kehendak Tuhan yang Maha Esa. Sebagai manusia harus melakukan hal yang diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang dibencinya. Harus selalu berkomunikasi dengannya melalui lantunan doa, senantiasa Tuhan selalu bersama hamba-hambanya yang selalu ingat dengannya.

Akan terlihat dampak pada manusia yang menaati perintah Tuhannya seperti akan tumbuh rasa berbagi antar sesama, dan bertobat jika ada salah dalam melakukan sesuatu serta jiwa pasti akan lebih terasa tentram. Semua kegiatan juga akan terjalankan dengan nyaman dan mendapatkan hasil yang penuhberkah. Karena jiwa yang bersih dan suci semua godaan setan dan halangan akan terjauh dari kehidupan. Tuhan akan selalu berada dekat dengan umatnya yang taat dengannya. Dalam hal ini hubungan manusia dengan Tuhan terlihat dari novel *Arah Langkah* berupa tumbuhnya rasa berbagi antar sesama dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Rezeki yang Ilwan dapat hari ini dibelikannya batagor untukku dan kawan-kawan yang lain (Halaman 64).

Kutipan tersebut menunjukkan ketika Ihwan mendapatkan rezeki berupa dibelikannya batagor untuknya, ia tidak lupa untuk berbagi juga kepada kawan-kawannya dan apa yang dilakukan oleh Ihwan termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Merupakan hubungan interpersonal, sikap yang dimiliki orang tersebut guna mampu mengetahui dirinya sendiri. Bertujuan untuk mencari sebuah kebahagiaan, dengan cara menerapkan sikap rela dan menerima, dalam hal yang terjadi maupun yang diterima dalam dunia ini.

Dari uraian di atas peneliti menarik simpulan, manusia itu harus bisa percaya diri, kerja keras, kerinduan, keberanian, dan ketakutan yang dialami pada dirinya sendiri. Karena hal itu akan berdampak bagi kehidupan yang dijalani sehar-hari. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang, semakin tinggi tingkat citra dirinya. Dalam hal ini hubungan manusia dengan diri sendiri terlihat dari novel *Arah Langkah* berupa keberanian dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aku menggenggam tangan Mia dengan seraya menghadapkannya padaku. Mia kebingungan. Aku yang tidak sadar bahwa musik tekeh dimainkan berteriak "Aku sayang kamu. Kamu mau enggak jadi pacarku?" (Halaman 32).

Kutipan narasi tersebut menunjukkan adanya keberanian Bung dalam mengungkapkan perasaan kepada Mia. Dia tidak peduli dengan jawabannantinya yang terpenting dia sudah mengungkapkan perasaan yang sudah dipendam selama ini. Hal ini termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

Hubungan Manusia dengan Manusia

Pesan moral hubungan antar sesama berupa keterkaitan sebuah hubungan dalam bentuk kekeluargaan, persahabatan, bertetangga, tolong menolong dan lain-lain. Juga

berupa adanya komunikasi antar pribadi saling menciptakan suasana yang akrab dan bertukar pikiran.

Manusia adalah makhluk *zoompolitician*, artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya. Jadi makhluk yang suka bermasyarakat. Sifat suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut makhluk sosial. Tidak hanya itu saja dari sifat manusia yang suka bergaul maka pasti akan timbul pula rasa kebencian antar sesama. Dalam hal ini hubungan manusia dengan manusia terlihat dari novel *Arah Langkah* berupa kebencian dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Aku benci orang dewasa. Mereka membosankan,” ucap Mia pada suatu sore. Sambil minum susu, matanya menyapu pegawai kantor yang baru pulang kerja kala kami duduk di emperan Braga (Halaman 26).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya kebencian Mia kepada orang dewasa. Mungkin ada hal yang membuat Mia benci dengan hal itu. Bagi Mia menjadi orang dewasa sangat membosankan sebab mereka menjalani rutinitas yang sama dan terus-menerus sampai tua. Menurut Mia menakutkan sekali hidup seperti itu. Dari kutipan narasi di atas jelas menunjukkan adanya hubungan manusia dengan manusia.

Hubungan Manusia dengan Alam

Hubungan manusia dengan alam adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai satu kesatuan, semua hal tersebut saling berkaitan dan bersifat fungsional. Alam sebagai satu kesatuan sistem yang utuh merupakan kolektivitas dari serangkaian subsistem yang saling berhubungan, bergantung, dan fungsional satu sama lain. Dalam hal ini hubungan manusia dengan alam terlihat dari novel *Arah Langkah* berupa cinta alam dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Kalau aku, pengen keliling Indonesia sambil memotret sebelum keliling dunia. Supaya aku bisa menunjukkan ke orang luar kalau negara kita juga enggak kalah keren. Apa enggak malu, tahu banyak soal Eropa dan Amerika, tapi enggak tahu ada apa aja di negeri sendiri?” (Halaman 49).

Kutipan tersebut menunjukkan rasa cinta kepada alam. Sebab mereka suka berpetualang keliling Indonesia demi melihat keindahan dan keanekaragaman yang ada di Indonesia. Dari kutipan narasi di atas jelas menunjukkan adanya hubungan manusia dengan alam.

Struktur Sosial

Latar Belakang Kehidupan Sosial Bung

Bung merupakan tokoh utama dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Di dalam novel ini ditemukan latar sosial yang nyata dari segi kehidupan yang dialami oleh tokoh Bung. Tokoh Bung mengalami kesepian dan kesedihan akibat patah hati yang dideritanya. Akan tetapi, Bung tidak begitu saja menyerah dengan keadaan yang dialaminya justru dari patah hati tersebut membuat dirinya ingin berkeliling Indonesia demi mendapatkan ketentraman dan kedamaian bahkan keindahan yang mungkin akan menyejukkan hatinya ketika sudah berkeliling Indonesia dan tentunya pengarang menggambarkan tokoh itu melalui tokoh Bung, berikut kutipan cerita tersebut:

Kukeluarkan dompet dari saku celana. Kutarik sebuah foto daro dalam dompet, foto yang menampilkan diriku sedang merangkulnya. Mungkin inilah masalahku, mengembara untuk melarikan diri. Hingga akhirnya lupa bawa segala pertemuan yang terjadi sepanjang perjalanan inimemiliki hikmah untuk aku petik. Untuk apa berkenala jika aku masih menjadi aku yang sama, yang

menjinjing luka untuk memberatkan langkah sendiri? Untuk apa aku terus-terusan memikirkan ia yang tak memikirkanku? Takkan aku nikmati sudut-sudut Indonesia kalau mesti aku duakan dengannya. Mungkin, aku bukan merindukan sosok Mia, aku hanya merindukan ceritaku dengannya di masa lalu; cerita yang hanya akan menyakitkan jika harus diulang. Ini adalah titik dari sebuah rasa patah hati. Mulai sekarang, aku harus mensyukuri realitas yang pernah aku miliki, daripada terus mengejar fiksi yang tak pernah aku miliki (Halaman 70).

Kutipan narasi di atas jelas menunjukkan adanya latar kehidupan sosial yang nyata yang dialami oleh tokoh Bung. Pada saat dirinya mengalami patah hati justru dirinya ingin berkelana dan melihat keindahan bahkan ingin berkeliling Indonesia demi mendapatkan ketentraman. Sempat pernah teringat di dalam benaknya untuk apa aku terus-terusan memikirkan ia yang tak memikirkanku? Maka dari itu Bung hanya mensyukuri realitas yang pernah terjadi dalam dirinya saja.

Latar Belakang Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif diantara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang. Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian sana-sini. Dapat dinyatakan bahwa nilai sosial merupakan konsep dalam sebuah masyarakat tentang sesuatu yang dianggap baik dan tidak baik.

Nilai menjadi tolok ukur dalam bertindak dan berinteraksi baik kepada individu atau pun masyarakat. Aspek nilai-nilai sosial yaitu merupakan sesuatu yang dianggap penting bagi masyarakat, nilai juga menjadi tolok ukur manusia untuk bertindak dan berinteraksi dengan masyarakat. Ketika berinteraksi dengan orang lain harus dapat menempatkan diri sesuai dengan tindakan atau sikap yang diterima masyarakat. Interaksi merupakan bentuk umum dalam proses sosial bahkan beberapa ahli berpendapat bahwa interaksi sosial tersebut merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap tokoh dalam novel *Arah Langkah*, salah satunya melalui interaksi sosialnya dengan orang-orang dilingkungannya. Penelitian nilai sosial ini merujuk pada menghargai orang lain, tanggungjawab, dan rasa kemanusiaan. Dalam novel *Arah Langkah* terdapat nilai sosial berupa menghargai orang lain seperti pada kutipan di bawah ini:

Aku pernah bertanya pada Prem seperti apa rasanya berada di puncak gunung. Ia hanya menyuruhku untuk merasakannya sendiri. Ternyata, seperti inilah rasanya. Di ketinggian, aku merasa kecil. Aku merasa tidak menaklukkan gunung, justru gununglah yang menaklukkan kesombonganku (Halaman 183).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, Prem ingin baduy merasakan langsung apa yang belum dia rasakan, agar dia tahu bagaimana rasanya berdiri di atas ketinggian yang belum pernah ia rasakan sebelumnya. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai sosial berupa tanggungjawab terdapat pada kutipan di bawah ini:

"Setelah itu, saya nekat mencoba membawa tamu dari luar negeri. Enggak di sangka, mereka puas dengan pelayanan saya, terus memberi tahu teman-temannya yang lain. Selanjutnya, saya juga enggak menyangka bisa jadi seperti ini: punya kantor sendiri dan bisa membiayai hidup saya dan keluarga dari

jalan-jalan. Aneh ya, kita enggak akan pernah tahu kemana hidup membawa kita. Hidup ini seperti petualangan panjang, dengan hiasan suka dan duka, bahan cerita untuk anak-cucu kita kelak". Baduy tersenyum (Halaman 206).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, sikap tanggung jawab atas apa yang menjadi keyakinannya dengan apa yang dia kerjakan, sehingga memberikan nilai yang positif atas pekerjaan yang dilakukannya. Berusahalah dan bertanggung jawab lah dengan apa yang dilakukan itulah yang menjadi prinsip dalam diri Baduy sehingga membuat hidup dia sukses.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai sosial berupa rasa kemanusiaan terdapat pada kutipan di bawah ini:

Sedikit lama diriku mengunyah, sebelum menjawab pertanyaan Jusman yang satu ini. "Yang paling aku senang dari petualangan adalah: sejauh apa pun jalan yang kita tempuh, tujuan akhir selalu rumah." (Halaman 235).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, sejauh apapun langkah yang dilakukan oleh mereka tetap tujuan akhirnya adalah rumah. Sikap rasa kemanusiaan yang baik yang diperlihatkan oleh ketiga tokoh tersebut membuat mereka sangat bahagia setelah akhirnya mereka kembali kerumahnya masing-masing dan membawa sejuta cerita dalam perjalanannya mengelilingi Nusantara. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai sosial berupa rasa kemanusiaan terdapat pada kutipan di bawah ini:

"Kamu luar biasa, Kar. Semoga aku bisa mengikuti jejakmu berhenti merokok dan minum-minum."

"Ya. Begitu, dong. Kita engga akan pernah tahu kapan napas terakhir kita berhembus dan kapan kita meregang nyawa. Sudah saatnya kita belajar bersyukur. Tidak perlu dengan melakukan hal hebat. Cukup dimulai dengan menyayangi diri sendiri." (Halaman 272).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, sikap kemanusiaan ditunjukkan Kar kepada Baduy agar lebih menghargai dirinya sendiri, dengan menjaga kesehatan agar hidup dia lebih bermakna untuk dirinya dan orang lain.

Simpulan

Adapun yang menjadi simpulan dalam penemuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur intrinsik novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yaitu (a) Tema menceritakan perjalanan menyusuri Indonesia atau mengajak kita lebih dekat melihat kondisi negeri yang tidak selalu bagus seperti di layar televisi. (b) Tokoh dalam novel tersebut terdiri dari tokoh Bung, Baduy, dan Prem (Anisa Andini). Bung memiliki watak yang menggambarkan sosok yang pantang menyerah dan mandiri. Baduy memiliki watak yang mandiri terbukti dirinya memiliki usaha sendiri yaitu tour dan travel sedangkan Prem dengan nama asli Anisa Andini dalam cerita menggambarkan sosok wanita yang tomboy. (c) Alur pada cerita terdiri dari alur maju dan alur mundur atau disebut alur campuran. (d) Latar tempat kejadian cerita tersebut ada di Pantai Air Manis, Padang, Bukittinggi, Lawang Park, Nias, Pelabuhan Tomok, Medan, Sabang, Banda Aceh, Pekanbaru, dan Manado.
2. Ekspresi pandangan dunia terhadap novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari dengan tokoh Bung yakni mengkisahkan perasaan sedih dibalut dengan kekecewaan yang dialami oleh Bung sangatlah komplit. Terlebih lagi hatinya merasa sangat sakit melihat orang yang sudah ia pilih kini mengkhianatinya.

3. Struktur sosial atau latar belakang sosial kehidupan Bung merupakan gambaran yang nyata dari segi kehidupan yang dialami oleh tokoh Bung. Tokoh Bung mengalami kesepian dan kesedihan akibat patah hati yang dideritanya. Akan tetapi, Bung tidak begitu saja menyerah dengan keadaan yang dialaminya justru dari patah hati tersebut membuat dirinya ingin berkeliling Indonesia demi mendapatkan ketentraman dan kedamaian bahkan keindahan yang mungkin akan menyejukan hatinya ketika sudah berkeliling Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Besari, Fiersa. 2018. *Arah Langkah*. Jakarta: Mediakita.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologis Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lismayanti, Eka. 2018. *Analisis Struktur Genetik Cerpen Jendela Tua Karya Iyut Fitra*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Rahmayanti Ginting, Fitri. 2018. *Analisis Struktur Genetik Novel Di Bawah Kebesaranmu, Hamba Takluk Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Samaran, Pandu Dian, dkk. 2018. *Analisis Struktural Novel O Karya Eka Kurniawan*. Bengkulu: FKIP Bahasa dan Seni.
- Saussure, Ferdinand de. 1981. *Course in General Linguistics Ferdinand De Saussure*. Suffolk: Montana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Jakarta: Angkasa.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Girimukti Pasaka.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.